

Pelayanan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan pada Musim Haji Tahun 2012 di Sektor 3 Madinah, Arab Saudi

Winarsih¹, D.Mutiaticum¹

¹Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan-Badan Litbangkes Kemenkes RI
email : wiwin@litbang.depkes.go.id

Abstract

Service activities of Indonesian pilgrims in Madina, Saudi Arabia, which took place during the period September - November in 2012 consisted of two stages of the pre and the post Armina. In this study gives an overview of the implementation of services to the pharmaceutical and health supplies in sector 3 Madina. It also wants to know the availability of the drugs on sector 3 Madina and determine the amount of drug use ever. The design was a cross sectional study in which after processing the data it is known that there is a need for a drug that different during the two periods is both the number and types of medicines. But overall medicine and health supplies needs sector 3 Madinah can be met properly.

Keywords: *Health supplies, PPIH 2012*

Pendahuluan

Penyelenggaraan Ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan jamaah haji yang sebaik-baiknya agar pelaksanaan ibadahnya dapat berjalan dengan optimal, sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Salah satu bagian dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi kesehatan jamaah haji yang optimal serta terbebasnya masyarakat Indonesia dari transmisi penyakit menular.^{1,2}

Penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi dibagi menjadi 3 wilayah kerja yaitu daerah kerja Jeddah, daerah kerja Makkah dan daerah kerja Madinah.

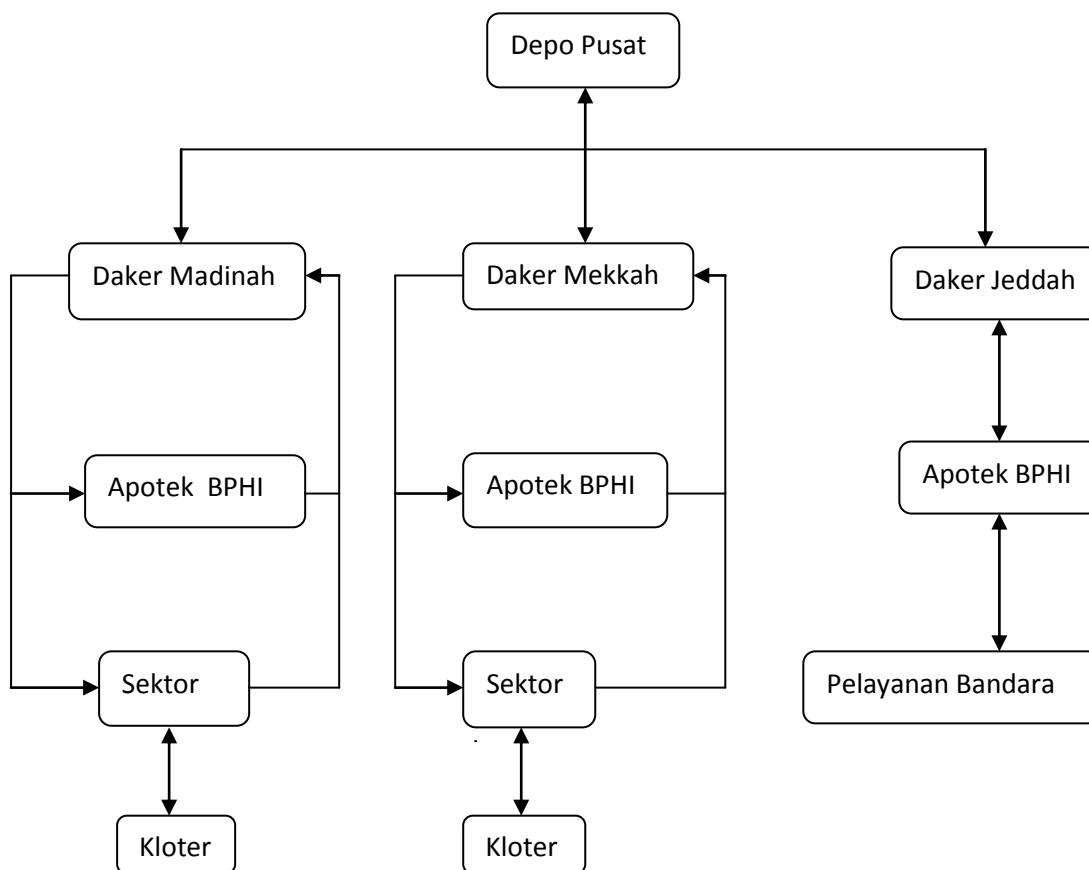
Penyelenggaraan kesehatan haji di Arab Saudi tergabung dalam Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi di Bidang Kesehatan. Kegiatan PPIH di Bidang Kesehatan di Arab Saudi mencakup : Pelayanan Kesehatan Kelompok Terbang (Kloter), Pelayanan Kesehatan Balai Pengobatan Haji Indonesia (BPHI), Pelaksanaan Sanitasi dan Survailen (Sansur), Pelayanan Keperawatan serta Pelayanan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan.³

Pelayanan farmasi dan perbekalan kesehatan

Pelayanan farmasi dan perbekalan kesehatan di Madinah, melayani kebutuhan obat-obatan, alat kesehatan habis pakai dan peralatan elektromedik. Perbekalan kesehatan adalah bahan selain obat dan

peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.⁴ Sedangkan menurut undang-undang nomor 36 tentang kesehatan disebutkan bahwa perbekalan kesehatan adalah semua bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.⁵ Dalam mendukung

pelayanan kesehatan di daerah kerja (daker) Madinah terdiri dari depo pusat, apotik BPHI dan sektor yang terdiri dari 4 buah sektor yang tersebar di 4 wilayah di sekitar Masjid Nabawi. Berikut adalah alur distribusi dan pelaporan farmasi dan perbekalan kesehatan haji



Gambar 1 : Alur distribusi dan pelaporan farmasi dan perbekalan kesehatan haji di Arab Saudi

Keterangan : ↑ = alur pelaporan
 ↓ = alur distribusi
 Daker=Daerahkerja

Pelayanan Farmasi dan perbekalan kesehatan sektor terbagi dalam 2 periode/gelombang yaitu gelombang 1 yang disebut juga masa pra armina dan gelombang kedua yang disebut juga masa paska armina. Masa pra armina efektif terhitung

mulai tanggal 21 September hingga 13 Oktober 2012. Sedangkan masa paska armina terhitung mulai tanggal 5 Nopember hingga 28 Nopember 2012. Petugas daerah kerja Madinah pada masa armina mendapat tugas selama 4 hari di Mina yang mana

obat-obatan dan perbekalan kesehatan disuplai dari depo daerah kerja Mekah, sehingga laporan pelayanan khusus untuk armina dibuat terpisah. Armina (Arafah Mina) adalah rangkaian ibadah haji yang meliputi wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, dan pelaksanaan mabit di Mina termasuk melontar jamrah serta Thawaf Ifadah. Dalam kegiatan armina ini petugas daker Jeddah bertanggung jawab untuk operasional di Arafah, petugas daker Makkah bertanggung jawab atas operasional di Muzdalifah dimana semuanya dikoordinasikan oleh kepala satuan operasional (kasatop) armina.⁷

Selama gelombang pertama wilayah kerja sektor 3 Madinah dipenuhi oleh jamaah haji sebanyak 51 kelompok terbang (kloter), sedangkan selama gelombang kedua Sedangkan selama gelombang ke 2 ada sebanyak 42 kloter.⁸

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui gambaran pelaksanaan pelayanan farmasi dan perbekalan kesehatan di sektor 3 Madinah. Selain itu juga ingin mengetahui ketersediaan obat pada sektor 3 Madinah, dan mengetahui jumlah pemakaian obat terbanyak baik pada gelombang satu maupun dua pada musim haji tahun 2012.

Metode

Jenis studi ini adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja sektor 3 Madinah, Arab Saudi pada

musim haji tahun 2012 yang terdiri dari 2 gelombang yaitu gelombang 1 dan gelombang 2. Musim haji tahun 2012 diawali pada tanggal 17 September hingga 31 Nopember 2012. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer yang diperoleh dari laporan dan data penanggung jawab farmasi dan perbekalan kesehatan sektor 3 Madinah beserta data-data pendukung. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tekstular, tabular dan grafik sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah perbekalan kesehatan, pemakaian obat terbanyak dan pemakaian obat terbanyak berdasarkan kelas terapi.

Hasil dan Pembahasan

Perbekalan kesehatan yang digunakan dikantor sektor 3 Madinah tampak pada Tabel 1. Pada Tabel 1 dapat dilihat daftar perbekalan kesehatan yang digunakan untuk pelayanan kesehatan di sektor 3 Madinah, namun karena suatu hal berhubungan dengan perizinan pelayanan kesehatan di kantor sektor 3 Madinah terhadap pemerintah Arab Saudi maka peralatan tersebut di atas tidak boleh dioperasikan lagi⁹ dan dibersihkan serta dikembalikan ke depo daker Madinah yang berkedudukan di BPHI daker Madinah setelah beroperasi kurang lebih 10 hari. Dalam hal ini pelayanan kesehatan di bidang farmasi masih terus berjalan dalam mendistribusikan obat-obatan maupun alat kesehatan yang dibutuhkan oleh dokter kloter

Tabel 1. Perbekalan kesehatan sektor 3 Madinah

No	Nama Alkes	Satuan	Jumlah
1.	Dry Sterilisator	Unit	1
2.	EKG	Unit	1
3.	Nebulizer ultrasonic	Unit	2
4.	Suction pump	Unit	1
5.	Glucometer	Set	3
6.	Blood Pressure Monitor	Buah	1
7.	Thermometer	Buah	6
8.	Pulse oxymetri	Buah	1
9.	Regulator Tabung	Buah	3
10.	Ambu bag	Set	1
11.	Laringoskop	Set	1
12.	Tromol	Buah	1
13.	Bengkok	Buah	1
14.	Minor surgery	Set	1
15.	Stetoskop	Buah	3
16.	Tensimeter	Buah	3
17.	Kunci Inggris	Buah	1
18.	Meja periksa	Buah	1
19.	Kuris Roda	Buah	2
20.	Tabung oksigen	Buah	1
21.	Tangga	Buah	1
22.	Bed Pasien	Buah	2

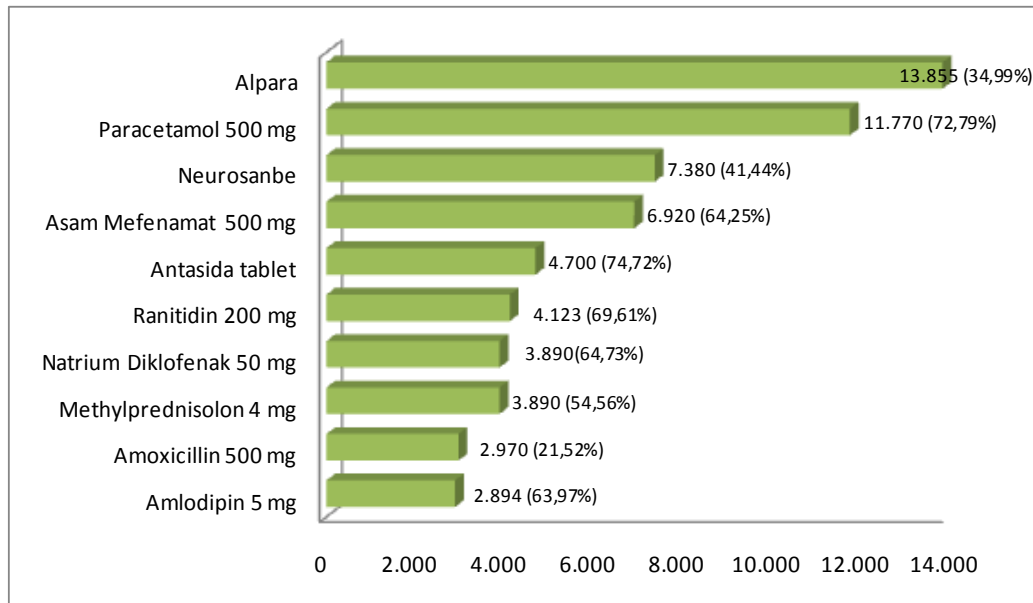
Stok obat-obatan dan alat kesehatan sektor 3 dipindahkan ke BPHI daker Madinah di ruang transit sektor lantai R. Kegiatan pencatatan dan pelaporan serta penyiapan obat-obatan dan alat kesehatan kebutuhan dokter kloter dilakukan di ruang tersebut selanjutnya pendistribusian obat ke kloter tetap dilakukan di kantor sektor 3 Madinah. Pemakaian obat 10 terbanyak sektor 3 Madinah selama gelombang 1 yaitu periode 21 September hingga 13 Oktober 2012 adalah sebagai berikut :

Pemakaian obat terbanyak pada gelombang pertama adalah obat saluran pernafasan yaitu Alpara telah terpakai sebanyak 34.99% dari total

stok Alpara yang tersedia di sektor 3 Madinah. Alpara merupakan obat campuran yang komposisinya terdiri dari Paracetamol, Phenylpropanolamine HCl, Dextrometorphan dan CTM. Sedangkan obat penurun tensi darah Amlodipin sebesar 63.97% merupakan obat kesepuluh terbanyak yang dibutuhkan oleh jamaah haji sektor 3 Madinah pada musim haji tahun 2012. Proporsi terbesar sebanyak 74,72% yang terpakai selama gelombang pertama adalah Antasida yang merupakan obat saluran pencernaan. Pemakaian terbanyak pada gelombang pertama ini didominasi oleh analgesik dan obat saluran pencernaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kelelahan

pada banyak jamaah haji selama melakukan perjalanan ataupun kegiatan selama di Madinah yang

didukung oleh cuaca yang sangat panas pada gelombang pertama.¹⁰

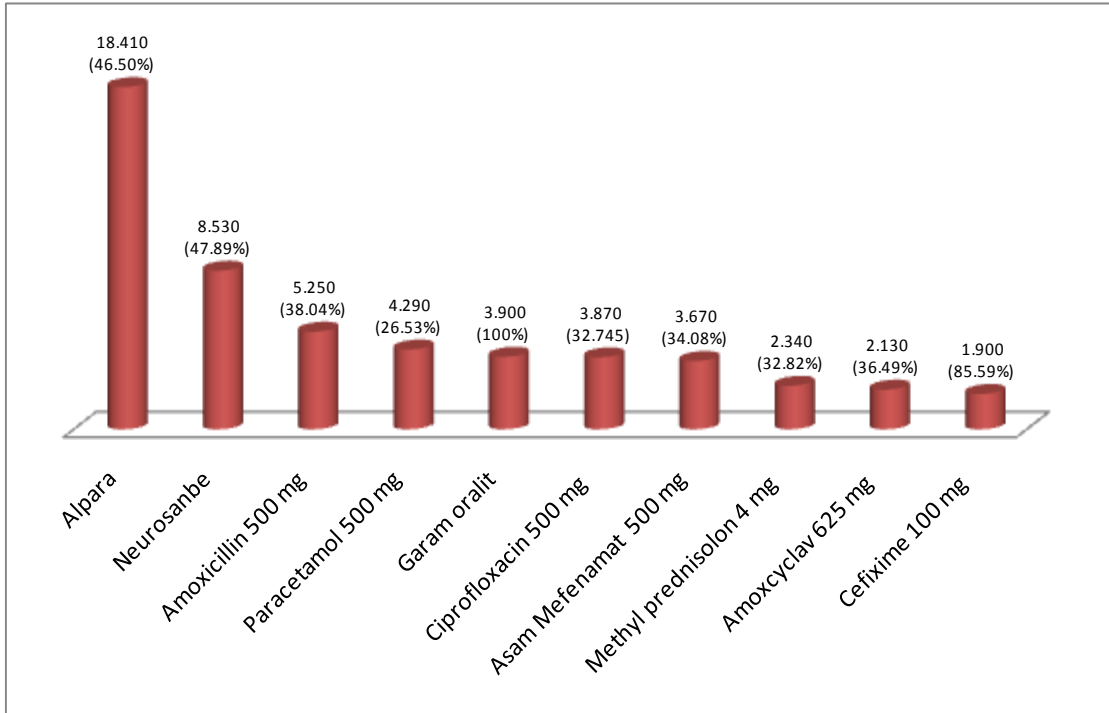


Gambar 2. Daftar 10 obat pemakaian terbanyak di sektor 3 Madinah gelombang 2

Sedangkan pemakaian obat 10 terbanyak sektor 3 Madinah selama gelombang 2 yaitu periode 5 Nopember hingga 28 Nopember 2012 adalah sebagai berikut :

Pada gelombang kedua Alpara masih merupakan obat terbanyak yang dibutuhkan jamaah haji di Madinah hingga 46,5% dari total stok Alpara yang ada, sedangkan anti infeksi Cefixim 100 mg merupakan obat terbanyak kesepuluh yang menjadi kebutuhan jamaah haji sektor 3 Madinah tahun 2012. Pada gelombang 2 ini didominasi oleh anti infeksi yang

merupakan kebutuhan obat terbanyak disusul kemudian oleh obat saluran pernafasan dan analgesik, hal ini sesuai dengan penyakit terbanyak menurut data sanitasi dan surveilen (sansur) sektor 3 pada gelombang kedua adalah infeksi saluran pernafasan.⁹ Garam Oralit terpakai habis 100% pada periode ini karena diberikan kepada jamaah berupa paket yang harus dihabiskan untuk mencegah dehidrasi.



Gambar 3. Daftar 10 Obat pemakaian terbanyak sektor 3 Madinah gelombang 2

Daftar pemakaian obat terbanyak berdasarkan kelas terapi terdapat pada 2 yang terbanyak adalah Amoxicillin 500 mg namun secara kuantitas lebih banyak terpakai pada gelombang kedua. Anti infeksi ketiga terbanyak berbeda antara gelombang satu dan dua, pada gelombang kedua Amoxiclav lebih diutamakan daripada TMP (Trimetoprim).

Obat saluran pernafasan Alpara merupakan obat yang banyak terpakai karena satu-satunya obat gelombang kedua digunakan Dextromethorpan dan Gliceril Guaiakolat yang juga sudah terpakai sejak gelombang pertama.

Obat anti alergi pada gelombang pertama dan kedua 3 obat terbanyak menunjukkan jenis yang sama hanya berbeda pada

Tabel 2 dan 3. Kelas terapi anti infeksi antara gelombang 1 dan campuran yang tersedia namun lebih banyak terpakai pada gelombang kedua hal ini sesuai dengan data sanitasi survei sektor 3 tentang penyakit terbanyak pada gelombang kedua ini, walaupun selama gelombang dua mulai memasuki musim dingin di Madinah.¹⁰ Ambroksol sebagai obat batuk berdahak telah habis terpakai pada gelombang pertama sehingga pada kuantitasnya, ketiganya lebih banyak terpakai pada gelombang pertama hal ini sesuai dengan data sensus sektor 3 bahwa penderita alergi lebih banyak pada gelombang pertama dibandingkan dengan gelombang kedua.⁹ Pada kelas terapi analgesik, 3 obat terbanyak dengan jenis yang

sama dan terpakai lebih banyak pada gelombang pertama sebagaimana halnya anti alergi.

Obat kardiovaskuler yang tersedia sangat bervariasi namun yang banyak digunakan yaitu antihipertensi Amlodipin baik pada gelombang satu maupun dua, hal ini karena banyaknya permintaan jamaah penderita hipertensi yang sudah biasa menggunakan obat tersebut

Antidiabet yang tersedia sangat bervariasi namun pemakaian terbanyak adalah Metformin dan Glibenklamid bahkan Glikazid yang pernah terpakai pada gelombang pertama tidak muncul lagi pada gelombang berikutnya. Dalam hal ini pemakaian antidiabet hanya meneruskan pemakaian jamaah penderita diabet dari tanah air, kebanyakan pasien menolak untuk diberikan jenis antidiabet yang lain.

Obat saluran pencernaan paling banyak digunakan pada gelombang pertama mungkin dikarenakan proses adaptasi para jamaah terhadap lingkungan baru sesaat setelah datang dari tanah air. *Food suplement* dan vitamin yang tersedia sangat bervariasi digunakan untuk menambah atau mempertahankan daya tahan tubuh jamaah, pada gelombang kedua Proten dan Dianeral dibagikan berupa paket yang harus dihabiskan

untuk mempertahankan daya tahan tubuh jamaah setelah rangkaian kegiatan armina.

Obat topikal seperti : salep kulit dan krim pelembab Opicel banyak digunakan pada gelombang panas pada masa tersebut, suhu rata-rata pada siang hari mencapai 39⁰C dan kelembaban rata-rata pada siang hari sangat rendah yaitu 9,9%, sedangkan pada gelombang kedua sudah mulai memasuki musim dingin¹ Pada musim haji tahun 2012 sektor 3 Madinah melayani permintaan obat dan alat kesehatan habis pakai oleh dokter kloter sebanyak 387 kali dengan rata – rata permintaan tiap kloter 4 kali yaitu tiap dua hari sekali selama 8 hari jamaah tinggal di Madinah. (*Sumber : data primer*)

Tas kloter yang dibagikan melalui sektor 3 kepada dokter kloter dengan jamaah yang mendarat di Bandara Amir Muhammad Abdul Azis (AMMA) Madinah sebanyak 24 buah. Tas kloter berisi obat-obatan yang diberikan kepada tim TKHI sebagai stok awal dan selanjutnya boleh mengajukan permintaan lagi setiap 2 hari sesuai kebutuhan jamaah.¹

Tabel 2. Daftar 3 obat pemakaian terbanyak berdasarkan kelas terapi gelombang 1

No.	Kelas Terapi	Nama Obat	Satuan	Jumlah	Total stok	%
1	Anti Infeksi	Amoxicillin 500 mg	tablet	2970	13800	21,52
		Ciprofloxacin 500 mg	tablet	2780	11822	23,52
		Trimetoprim 80mg/sulfametoks 400 mg	tablet	2380	3730	63,81
2	Obat saluran pernafasan	Alpara	kaplet	13855	39595	34,99
		Dextrometorphan 15 mg	tablet	2250	5020	44,82
		Ambrosol 30 mg	tablet	940	940	100,00
3	Anti alergi	Methylprednison 4 mg	tablet	3890	7130	54,56
		Chlorfeniramin Maleat	tablet	2670	5290	50,47
		Loratadin 10 mg	tablet	1620	2116	76,56
4	Analgesik	Paracetamol 500 mg	tablet	11770	16170	72,79
		Asam Mefenamat 500 mg	tablet	6920	10770	64,25
		Natrium Diklofenak 50 mg	tablet	3890	6010	64,73
5	Obat kardio-vaskuler	Amlodipin 5 mg	tablet	2894	4524	63,97
		Acetosal salut enterik	tablet	490	720	68,06
		Simvastatin 20 mg	tablet	430	490	87,76
6	Diuretika	Furosemid 40 mg	tablet	590	888	66,44
		Hidroklorotiazid 25 mg	tablet	30	30	100,00
		Spironolakton 100 mg	tablet	30	180	16,67
7	Antidiabetik	Metformin 500 mg	tablet	1845	2769	66,63
		Glibenclamid	tablet	1344	1854	72,49
		Gliclazid 80 mg	tablet	80	500	16,00
8	Obat saluran pencernaan	Antasid	tablet	4700	6290	74,72
		Ranitidin 150 mg	tablet	4123	5923	69,61
		Attapulgit activated 630 mg	tablet	2211	2881	76,74
9	Vitamin	Neurosanbe	tablet	7380	17810	41,44
		Cebex	kaplet	1035	1305	79,31
		Bio EPL	kaplet	720	870	82,76
10	Obat luar/topikal	Betametason salep kulit	tube	364	422	86,26
		Dulkolax	suppo	263	350	75,14
		Opicel salep kulit	tube	225	311	72,35

Tabel 3. Daftar 3 obat pemakaian terbanyak berdasarkan kelas terapi gelombang 2

1	Anti Infeksi	Amoxicillin 500 mg	tablet	5250	13800
		Ciprofloxacin 500 mg	tablet	3870	11822
		Amoxiclav 625 mg	kaplet	2130	5838
2	Obat saluran pernafasan	Alpara	kaplet	18410	39595
		Dextrometorphan 15 mg	tablet	1830	5020
		Gliceril Guaiakolat	tablet	1460	3070
3	Anti alergi	Methylprednison	tablet	2340	7130
		Chlorfeniramin Maleat 4 mg	tablet	1605	5290
		Loratadin	tablet	296	2116
4	Analgesik	Paracetamol 500 mg	tablet	4290	16170
		Asam Mefenamat 500 mg	kaplet	3670	10770
		Natrium Diklofenak	tablet	1840	6010
5	Obat kardio-vaskuler	Amlodipin 5 mg	tablet	1560	4524
		Ramipril 5 mg	tablet	1020	1125
		Captopril 25 mg	tablet	570	760
6	Diuretika	Furosemid 40 mg	tablet	140	888
		Spironolacton 100 mg	tablet	20	180
		Furosemid injeksi	ampul	5	25
7	Antidiabetika	Metformin 500 mg	tablet	784	2769
		Glibenclamid	tablet	390	1854
8	Obat saluran pencernaan	Garam Oralit	sachet	3900	4410
		Dimenhydrinat 50 mg	tablet	1375	2655
		Ranitidin 150 mg	tablet	1210	5923
9	Vitamin dan nutrisi	Neurosanbe	tablet	8530	17810
		Proten	sachet	1112	1145
		Dianeral	kotak	313	322
10	Obat luar/topikal	Opicel salep kulit	tube	71	311
		Chloramfenicol tetes mata	botol	49	126
		Betametason salep kulit	tube	48	422

Kesimpulan

Alpara merupakan obat terbanyak yang dibutuhkan oleh jamaah haji tahun 2012 baik pada masa gelombang satu maupun dua, tetapi terjadi lonjakan yang cukup tinggi dalam kuantitasnya pada gelombang kedua. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan jumlah pasien yang menderita penyakit saluran pernafasan terutama batuk yang disebabkan oleh kondisi yang sangat lelah dan stamina yang sudah mulai menurun setelah pelaksanaan rangkaian ibadah haji atau masa armina dan rukun serta wajib haji.

Kebutuhan obat-obatan dan perbekalan kesehatan pada musim haji tahun 2012 di sektor 3 Madinah dapat dikatakan cukup terpenuhi. Walaupun ada kekurangan stok hanya dikarenakan keterlambatan pengiriman dari depo daker Madinah yang kemungkinan tidak adanya transportasi atau ambulance yang mendistribusikannya ke kantor sektor 3 untuk diserahkan kepada dokter kloter yang membutuhkan karena sedang melayani pasien yang harus dirujuk. Pada akhir pelaksanaan tugas dilakukan stok opname persediaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan yang masih tersisa yang akan digunakan sebagai stok awal untuk musim haji tahun berikutnya.

Daftar Rujukan

1. Undang - Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.
2. Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Uraian Tugas Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi (Petugas Non kloter). Pusat Kesehatan Haji. Sekretariat Jenderal. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Tahun 2012.
3. Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji. Jakarta 2012
4. Muhlis.Muhammad
<http://my.opera.com/muhlis3/blog/?startidx=10>. diunduh pada 8 Februari 2013.
5. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 1
6. Kementerian Kesehatan RI. Bahan Bacaan Peserta Pelatihan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Kelas Apoteker. Jakarta. Tahun 2012.
7. Kementerian Agama RI. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Modul Penanganan Kasus-Kasus Ibadah Haji dan Satuan Operasional Arafah Mina. Jakarta. 2012
8. Siskohatkes Sektor 3 Madinah. Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan. Arab Saudi. Oktober 2012
9. Kustiawan. Laporan Kegiatan Sanitasi dan Surveilen Pra Armina Sektor 3 Daerah Kerja Madinah. Arab Saudi. Tahun 2012

10. Zulfikar, Tubianto Anang. Penyelenggara Operasional Pelayanan Kesehatan Pra Armina Sektor 2 Madinah. Arab Saudi. Tahun 2012
11. Sri Susana Handayani. Laporan Penyelenggaraan Perbekalan Kesehatan dan lektromedik Periode Pra Armina (21 September s/d 13 Oktober 2012) Daerah Kerja Madinah. Arab Saudi. Tahun 2012